



Forum Bank Sampah Yogya Belajar 3R dari Malang

MALANG (MERAPI) - Pemerintah Kota Yogyakarta terus mendorong peran serta masyarakat agar lebih aktif dalam mengentaskan persoalan sampah di Kota Yogyakarta. Gerakan zero sampah anorganik yang telah diterapkan sejak 1 Januari 2023, diharapkan bisa dibarengi dengan pengolahan lebih lanjut, agar nilai kemanfaatan dari limbah dapat dirasakan untuk kepentingan publik.

Salah satu upaya tersebut dengan mengajak para anggota bank sampah yang tergabung dalam Forum Bank Sampah (FBS) Kota Yogyakarta bertandang ke Bank Sampah Malang (BSM). Sekda Kota Yogyakarta, Aman Yuriadijaya yang juga Ketua FBS Kota Yogyakarta mengatakan, kunjungannya tersebut dalam rangka mengajak para anggota forum bank sampah untuk belajar pengolahan sampah di BSM, yang nantinya juga akan diterapkan di Kota Yogyakarta.

"Kota Yogyakarta dan Kota Malang ini sama-sama sedang berupaya menekan volume sampah yang dibuang ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Kita bisa saling belajar, model seperti apa yang bisa diterapkan di Kota Yogyakarta. Sehingga kami bisa saling memberi masukan," katanya yang dikutip dari Wartajogjakota, Selasa (16/5).

Ketika sampai lokasi, rombongan langsung diajak berkeliling BSM untuk melihat cara kerja serta hasil dari pengelolaan sampah. Setelah berkeliling rombongan melakukan sesi tanya jawab dengan Efrida Hartini, salah satu pendiri BSM.

Pada kesempatan tersebut, Aman menjelaskan tahun 2023 pihaknya menargetkan 616 RW atau seluruh RW di

Kota Yogyakarta sudah memiliki bank sampah. Pembentukan bank sampah ini juga dalam rangka membiasakan masyarakat untuk melakukan pemilahan sampah melalui gerakan zero sampah anorganik.

Pihaknya mengungkapkan upaya Pemkot Yogyakarta dalam pengurangan sampah dari hulu ini sudah cukup berhasil. "Dalam tempo empat bulan sudah

mampu mengurangi sampah, yang semula kurang lebih 299 ton per hari, berhasil di turunkan sebanyak 225 ton per hari," ujar Aman.

Sementara itu salah satu pendiri BSM, Efrida Hartini sangat mengapresiasi berbagai upaya yang telah dilakukan Pemkot Yogyakarta dalam mengurangi volume sampah. Efrida menceritakan BSM merupakan bank sampah induk yang ada di kota Malang berbadan hukum koperasi, yang pendiriannya difasilitasi oleh Pemkot Malang.

"Bank sampah ini diresmikan pada 16 Agustus 2011. Berdirinya BSM memiliki tujuan untuk mengolah sampah rumah tangga yang dianggap mengganggu lingkungan menjadi barang-barang yang bernilai ekonomis," ungkapnya.

Dalam setiap kegiatannya, imbuhan Efrida, BSM menerapkan falsafah 3R yakni Reduce, Reuse, Recycle yang mengubah sampah hingga memiliki nilai ekonomis. "Salah satu penerapan sistem recycle di BSM adalah dengan membuat beraneka ragam produk-produk kerajinan daur ulang yang berbahan dasar menggunakan sampah anorganik seperti plastik, hasil sampah metalising dari bungkus kopi ataupun snack, sampah gelas plastik, dan juga sampah kertas," ujarnya. (*)



Sekda Kota Yogyakarta, Aman Yuriadijaya (kanan) sekaligus Ketua FBS Kota Yogyakarta saat bertandang ke Bank Sampah Malang (BSM).

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 13 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005